

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya dengan media yang mempunyai rupa atau wujud yang bisa ditangkap dengan indera penglihatan dan dapat dirasakan dengan indera. Karya seni rupa diciptakan dengan cara mengolah konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencayahaan dengan acuan estetika. Karya seni rupa terapan adalah segala macam bentuk karya seni rupa yang memiliki fungsi praktis dan estetis.

Seni terapan atau seni pakai adalah karya seni rupa yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan praktis. Contoh seni terapan yaitu: arsitektur, poster, keramik, baju, sepatu, dan lain-lain. Dalam pembuatan seni biasanya dipakai faktor kegunaan lebih diutamakan dari pada faktor keindahan atau artistiknya. Seni kerajinan sangat luas namun secara garis besar bisa dibagi 4 kelompok yakni kerajinan pahat (kriya, patung), kerajinan tekstil (sablon, batik, ulos, tenun), kerajinan anyam (tikar, tas, keranjang), dan kerajinan keramik. Salah satu seni rupa terapan yang memiliki nilai praktis dan fungsi pakai adalah kerajinan produk keramik, seni kerajinan keramik ini sudah ada sejak jaman *Neolithikum* diperkirakan rentang waktunya mulai dari 2500 SM–1000 SM. Peninggalan zaman ini diperkirakan banyak dipengaruhi oleh para imigran dari Asia Tenggara berupa: pengetahuan tentang kelautan, pertanian dan peternakan. Alat-alat berupa gerabah dan alat pembuat pakaian kulit kayu, bentuk fungsinya yang dihasilkan beragam jenis bentuk produk keramik pendukung berkarya perajin seperti periode bentuk keramik 1980: ceret,

tungku, wadah ramuan, tempat plasenta. Hingga memasuki perkembangan produk keramik 1990,2000-an dengan berbagai bentuk yaitu: vas bunga jumbo, ganepo, keramik tomat, tempat duduk, candi, ompak, guci, keramik terang bulan, vas bunga, keramik klaras, keramik sulur. Inilah produk keramik yang dibuat perajin pada di setiap periode 1980-2000 an, agar karya keramik yang mereka hasilkan tidak sekedar memiliki nilai praktis melainkan juga memiliki nilai estetis. Adapun perkembangan seni kerajinan produk keramik ini sangat berkembang sangat pesat di kalangan perajin di Indonesia dan khususnya kota Medan, sehingga dari waktu ke waktu hasil karya perajin sangat menarik dan beragam bentuk karya produk keramik.

Berdasarkan pengamatan peneliti dikota Medan tentang kerajinan produk keramik, peneliti tertarik untuk menganalisis perkembangan produk keramik 1980-2000 an yang terdapat pada produk kerajinan keramik khususnya di daerah Tanjung morawa Desa Bangun sari, adapun letak penelitian ini sangat startegis dipinggir jalan lintasan Medan Tanjung Morawa. Hampir sebagian mata pencaharian masyarakat yang tinggal di daerah tersebut dari penghasilan produk keramik, dengan menghasilkan berbagai jenis karya produk 1980-2000an yaitu: ceret, tungku, wadah ramuan, tempat plasenta, belanga, vas bunga jumbo, ganepo, keramik tomat, candi, guci, keramik terang bulan, vas bunga, keramik klaras, keramik sulur (nama karya berdasarkan istilah dari perajin).

Karya keramik yang dihasilkan sangatlah bagus dan memiliki nilai jual dipasaran nasional, tetapi dari hasil penelitian tentang karya kerajinan produk

keramik di daerah Tanjung Morawa Desa Bangun sari masih terdapat beberapa hal yang sangat mengganjal khususnya tentang produk keramik 1980-2000 an, jelas sekali perajin dalam membuat produk 1980 hanya sangat sederhana tanpa dihiasi ornamen padahal kalau dilihat dari segi bentuk produk keramiknya sudah sangat bagus, apalagi didalam segi pemasarannya produk keramik 1980 sangat baik dari bermacam multi fungsi sebagai kebutuhan peralatan rumah tangga contoh produknya yakni: tempat plasenta, belanga, dan ceret, dan produk inilah yang sangat diminati masyarakat umum hingga saat sekarang ini.

Disini terlihat jelas di setiap perajin yang peneliti kunjungi produk keramik 1980 sudah sangat jarang dilihat dari setiap perajin, dikarenakan perajin dalam membuat produk keramik tersebut hanya berbentuk pesanan dari perusahaan/toko. Berbeda dengan produk keramik 1990-2000-an dari bentuk produk dan ornamennya produk keramik tersebut sudah mulai ada perkembangan dilihat dari bentuk produk, ornamen, dan setiap multi fungsinya contoh produknya yaitu: vas bunga, tempat duduk, keramik sulur,klaras, candi, ompak, keramik terang bulan, guci, ganepo. Dilihat dari perkembangan produk keramik 1990-2000-an dari segi bentuk produk sudah sangat lebih meningkat, dari segi bermacam-macam ornament yakni ornamen geometris, tumbuh-tumbuhan, ornamen batak dan perwarnaanya sudah memakai segala cat yakni cat tembok dan cat miyak Sehingga para konsumen lebih tertarik melihat produk keramik tersebut, dibandingkan produk keramik 1980 hanya digunakan di saat konsumen membutuhkan produk keramik

tersebut. Sangat disayangkan sekali dari bentuk produk keramik 1980 sudah sangat baik tetapi dari segi warna produk keramik hanya memakai warna tanah tersebut/aslinya dan tidak dilengkapi hiasan ornamen.

Seharusnya perajin lebih peka terhadap selera konsumen dan berani mencoba menerapkan ornamen di produk keramik 1980 dan perwarnaanya agar lebih menarik dikalangan perajin didaerah Tanjung Morawa, tidak harus monoton dan berputar sebatas itu saja harus lebih kreatif. Padahal produk keramik 1980 sangat laku di pasaran dengan berbagai multi fungsinya di masyarakat umum, terkadang perajin ini sukar sekali dalam membuat produk keramik 1980. Karena kesukaran itulah membuat perajin lebih dominan menggunakan produk keramik tersebut tanpa dihiasi ornamen dan perwarnaanya.

Berdasarkan permasalahan yang ada membuat peneliti ingin lebih jauh lagi tentang perkembangan produk keramik 1980-2000an dikalangan perajin di daerah tanjung morawa. Apakah masih ada perajin yang membuat keramik perkembangan periode 1980 hanya tanpa dihiasi dari segi ornamen dan warna lebih sering mereka buat dari produk keramik periode 1990-2000an. Alasannya yang sangat baik yang harus peneliti ketahui dari perajin.

B. Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas masalah yang ingin diteliti serta sebagai pendoman penulis dalam melakukan penelitian dengan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah penelitian ini :

1. Kurangnya minat perajin dalam membuat ornamen dan warna di produk 1980 di daerah Tanjung Morawa.
2. Minat perajin tidak terlepas dari produk rancangan bentuk ornamen dan warna yang baru dan menarik.
3. Perajin hanya terpokus terhadap produk, warna dan ornamen yang baru, dibandingkan produk 1980.
4. Perwarnaan produk 1980 hanya menggunakan warna dari tanah tersebut, dibandingkan dengan produk periode 2000.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat dilakukan secara terarah. Maka perlu adanya pembatasan masalah yang berkaitan dengan beberapa jenis bentuk produk, warna dan ornamennya pada karya produk keramik Periode 1980 Sampai Tahun 2000-an Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dimana peneliti melihat perkembangan dan bagaimana perkembangan produk keramik, pewarnaan dan ornamen pada periode dari tahun 1980 sampai tahun 2000 yang dibuat oleh perajin di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa ?

E. Tujuan Peneliti

Tujuan penelitian adalah hal yang paling penting untuk merumuskan suatu kegiatan penelitian guna mencapai tujuan yang disampaikan adalah:

1. Untuk menginvestarisasikan produk keramik pada tahun 1980-2000.
2. Untuk mengetahui perkembangan produk keramik pada tahun 1980-2000 dan jenis –jenis peroduk, pewarnaan dan ornamen yang diciptakan oleh perajin.

F. Manfaat Penelitian

Adapun maanfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti besar manfaatnya sebagai bahan pengetahuan yang bisa menjadi acuanan dalam menerapkan desain dan mengetahui perkembangan dikalangan perajin di daerah Tanjung Morawa
2. Sebagai ilmu pengetahuan, khusus bagi pendidikan seni rupa seperti pendidikan di seni rupa dan lembaga-lembaga lainnya.
3. Bagi masyarakat untuk dapat dengan mudah memahami maksud perkembangan yang terdapat pada keramik
4. Sebagai sumbangan bahan referensi dalam mengkaji desain pada keramik.